



---

**PENGARUH MODEL *COLLABORATIVE LEARNING*  
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *JUMPING TASK*  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKAISWA KELAS  
III SD NEGERI 101740 TANJUNG SELAMAT  
TAHUN AJARAN 2023/2024**

**Santi Sitepu**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh *collaborative learning* dengan menggunakan teknik *jumping task* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 101740 Tanjung Selamat. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan *Posttest-Only Control Group Design*. Populasi didalam penelitian ini kelas eksperimen 29 orang dan dikelas kontrol 29 orang. Instrumen penelitian ini adalah test hasil belajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji-t. Dari hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif antara siswa yang belajar menggunakan *collaborative learning* dengan teknik *jumping task* dan siswa yang belajar menggunakan *collaborative learning*. Keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan *collaborative learning* hasilnya lebih rendah dari pada siswa yang belajar menggunakan *collaborative learning* dengan teknik *jumping task*, hal ini disebabkan oleh adanya penggunaan teknik *jumping task* yang meningkatkan kegiatan kolaborasi antar siswa dalam menyelesaikan masalah secara bersama.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, model *Collaborative learning*, teknik *jumping task*, belajar matematika



*The Influence Of Collaborative Learning Models With Jumping Task  
Techniques On The Mathematics Learning Outcomes Class Iii  
Students Of State Primary School 101740 Tanjung Happy  
Academic Year 2023/2024*

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine the effect of collaborative learning using the jumping task technique on the mathematics learning outcomes of class III students at SD Negeri 101740 Tanjung Selamat. This research is a quasi-experimental research (quasi experiment) with a Posttest-Only Control Group Design. The population in this research is 29 people in the experimental class and 29 people in the control class. The instrument of this research is a learning outcomes test. The instrument used in this research was a multiple choice test. The collected data was analyzed statistically using the t-test. The research results show that there are differences in critical thinking skills and cognitive learning outcomes between students who learn using collaborative learning with jumping task techniques and students who learn using collaborative learning. The critical thinking skills and learning outcomes of students who learn using collaborative learning are lower than students who learn to use collaborative learning with jumping task techniques, this is due to the use of jumping task techniques which increase collaborative activities in solving problems together.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Collaborative learning, jumping task techniques, and learning mathematics*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan seharusnya menjadi hal wajib bagi semua orang. Pendidikan juga menjadi jembatan yang mampu mentransformasikan manusia yang awalnya lemah. Setiap orang membutuhkan pendidikan untuk mengikuti perkembangan zaman. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah sebagai sarana mendidik manusia untuk mengembangkan kemampuannya dan mempersiapkan diri menghadapi masa depan.



---

Mengajar matematika adalah tentang menjadikan model mental siswa lebih cerdas. Pentingnya pembelajaran matematika tidak lepas dari peranannya dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, pembelajaran matematika membiasakan orang berpikir sistematis, ilmiah, logis dan kritis serta meningkatkan kreativitas. Ingatlah bahwa belajar Matematika itu penting karena dapat dilihat dalam kehidupan kita sehari-hari, hampir pada semua aktivitas, mulai dari seseorang berdagang di pasar, menghitung modal, harga jual, berdagang mencari keuntungan, dan lain-lain. menggunakan Matematika. hidup ini.

Menawarkan program matematika di semua tingkatan akan membantu memberikan informasi kepada siswa masa depan kita. Namun banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika karena merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika dan memahami materi.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui hasil belajar Matematika siswa tanpa menggunakan Collaborative Learning di kelas III SD Negeri 101740 Tanjung Selamat Tahun Ajaran 2023/2024, 2. Untuk mengetahui hasil belajar Matematika siswa dengan menggunakan Collaborative Learning di kelas III SD Negeri 101740 Tanjung Selamat Tahun Ajaran 2023/2024, 3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa dengan menggunakan Collaborative Learning di kelas III SD Negeri 101740 Tanjung Selamat Tahun Ajaran 2023/2024.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mendapatkan suatu perubahan yang kemudian baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Darmawan Harefa, Dkk 2023: 8). Sejalan dengan itu, Slameto (2018:2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Setiap orang tumbuh karena pembelajaran dan pengalaman yang didapat dalam hidupnya (Lestari, 2017). Mengetahui Hasil Belajar Menurut Nana Sudjana : “Pada dasarnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mewakili hasil belajar” (Haryanto, 2022). Hasil belajar menurut definisi Bloom tentang hasil belajar meliputi keterampilan mental, berpikir, dan emosional seseorang. Kognisi meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, mengambil keputusan, membuat koneksi, mencipta, dan mengevaluasi. (Ermeta Partirani, 2022)..



Menurut Andi Setiawan (2017:21), pembelajaran adalah suatu proses perubahan dan suatu gagasan besar yang melibatkan upaya sistematis untuk mengubah manusia menjadi lebih baik. Sedangkan menurut Suardi (2018:7), pembelajaran adalah suatu proses interaksi siswa dengan guru dan materi pembelajaran dalam suatu lingkungan belajar.

Samidi dan Istarani (2016:10) menyatakan bahwa “ Pembelajaran Matematika adalah pengetahuan atau ilmu mengenai logika dan problem-problem numerik, matematika menolong manusia menafsirkan secara eksak berbagai ide dan kesimpulan-kesimpulan”. Kemudian Yurniwati (2019:8) menyatakan “Matematika tidak hanya mengembangkan keterampilan komputasi (operasi hitung) tetapi juga soft skill, seperti menemukan konsep, mengolah informasi, mengomunikasikan ide dalam bentuk simbol, bagan, gambar, atau kalimat secara lisan dan tulisan”.

Oleh karena itu, ditinjau dari konsep-konsep matematika yang disebutkan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian matematika adalah ilmu yang mempelajari susunan atau konstruksinya dimulai dari unsur-unsur yang tidak terdefinisi/tidak terinterpretasi, kemudian menggabungkan unsur-unsur yang telah ditentukan tersebut. Ini mengacu pada aksioma atau hipotesis, karena fungsi praktisnya adalah untuk mengungkapkan hubungan kuantitatif dan spasial, dan fungsi teoretisnya adalah untuk menyederhanakan penalaran..

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pengaruh model *collaborative learning* dengan teknik *jumping task* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa; 2) mengetahui pengaruh dengan menggunakan model *collaborative learning* dengan teknik menggunakan *jumping task* terhadap hasil belajar siswa.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Tanjung Selamat, SD Negeri 101740 pada tahun pelajaran 2023/2024. Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dan desain kelompok kontrol hanya eksperimen. Pembelajaran kooperatif dengan metode jump-start digunakan pada kelas eksperimen, dan model pembelajaran kooperatif digunakan pada kelas kontrol. Oleh karena itu, keefektifan penelitian diuji dengan uji beda rata-rata dengan menggunakan alat: soal pilihan ganda yang berisi 10 soal berpikir kritis yang menunjukkan skor Ennis dan alat hasil belajar yang mewakili taksonomi Bloom. Populasi yang termasuk dalam penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 101740 Tanjung Selamat tahun pelajaran 2023-2024. Sampel yang akan digunakan dalam



penelitian ini adalah dua kelas yang dipilih dengan metode cluster random sampling. Pemilihan kelas eksperimen dan kontrol ditentukan melalui uji terstandar dan uji normal nilai siswa sebelumnya, satu kelas menjadi kelas eksperimen dan satu lagi menjadi kelas kontrol. Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat kuantitatif berupa tes visual untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, tes objektif hasil belajar, dan lembar observasi untuk menerapkan model pembelajaran tindakan secara bersama-sama. Data eksperimen dianalisis menggunakan uji hipotesis regresi linier dengan menggunakan uji t karena hanya terdapat satu variabel independen. Analisis t penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar mata pelajaran matematika siswa pada penelitian ini diukur menggunakan soal sebanyak 10 soal pilihan berganda. Data mengenai hasil belajar matematika siswa digambarkan oleh Tabel 1. Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1 Hasil belajar matematika siswa melalui *Collaborative Learning* dengan menggunakan Teknik *Jumping Task* dan Melalui model *Collaborative Learning*

### Skor Kelas Eksperimen Kelas Kontrol

Skor Tertinggi 89 82

Skor Terendah 56 44

Rata-rata 73,33 68,97

### Standar Deviasi 8,442 9,122

Tabel 1 diatas menggambarkan hasil analisis data yang diperoleh yakni nilai rata-rata pada kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan *collaborative learning* dengan menggunakan teknik *jumping task* sebesar 73,33 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol yang dibelajarkan dengan menggunakan model *collaborative learning* yakni sebesar 68,97. Perolehan nilai tertinggi pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu  $89 > 82$  dan nilai kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu  $56 > 44$ . Hasil uji statistik yakni menentukan normalitas dari uji Kolmogorov-Smirnov. Kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi (Asymp sig 2-tailed) yakni sebesar 0,992 dengan hasil yaitu sebesar 0,432, dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi (Asymp sig 2-tailed)

yakni sebesar 0,610 dengan hasil yakni sebesar 0,850. Pada hasil data diperoleh nilai lebih besar dari 0,05 sehingga setiap variabel tersebut dinyatakan terdistribusi normal, data uji normalitas terlampir pada lampiran 20. Hasil dari uji homogenitas menggunakan uji Levene's maka diperoleh nilai F yaitu sebesar 10,188 dengan signifikansi sebesar 0,912 hal ini menunjukkan lebih besar dari 0,05. Dari data yang diperoleh sudah memenuhi asumsi homogenitas atau bisa disimpulkan hasil keduanya varian homogen.

Soal-soal yang diberikan secara bertahap berdasarkan tingkat kesulitan yang dapat mengacu pada taksonomi Bloom. Pemberian beberapa soal dengan teknik lompatan dari urutan taksonomi yaitu mengerjakan soal dari mudah ke soal sulit dapat memicu terjadinya suatu kolaborasi antar siswa maupun antar kelompok. Selain itu dengan soal-soal tersebut juga akan melatih siswa untuk memiliki keterampilan berpikir dalam menghadapi situasi dan memecahkan masalah ketika saling berinteraksi dengan siswa lain di dalam kelompok. Soal yang digunakan tetap sejalan dengan materi yang dibelajarkan dalam LKS yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Soal yang disiapkan mengacu pada 6 tingkatan taksonomi Bloom. Terlihat pada Gambar 1.1 bentuk soal pertama yang diberikan yaitu tingkat kognitif C2,



**Gambar 2 Soal Jumping Task Tingkat Kognitif C2**

Berdasarkan Gambar 2 soal dengan tingkatan kognitif C2 masih mampu dikerjakan secara individu oleh siswa. Siswa masih memiliki konsep perpindahan panas secara konveksi. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah berupa soal dengan tingkat kognitif yang rendah dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, sehingga siswa memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu dan bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Kemampuan menyelesaikan beberapa permasalahan secara individu dapat membuat kegiatan kolaborasi antar siswa dalam kelompok belum maksimal ketika penyelesaian soal dengan tingkat kesulitan yang rendah. Usaha untuk

meningkatkan kolaborasi antar siswa harus diberikan soal yang lebih sulit dan lebih menantang. Soal yang dimaksud adalah yakni soal yang ada pada tingkatan kognitif pada C4 atau C5 mengacu pada taksonomi Bloom. Terlihat pada Gambar dua soal yang dikerjakan oleh siswa ada pada tingkatan kognitif C5,



Berdasarkan peta tersebut, daerah yang berpotensi gempa tektonik adalah ... dan upaya penanggulangannya dilakukan dengan cara ...

- A. Kalimantan, membangun rumah tahan gempa
- B. Sumatera, membangun tanggul penahan banjir
- C. Jawa, membangun peringatan dini tsunami
- D. Sulawesi, membuat tanggul pemecah
- E. Bali, membuat benteng yang kokoh

Gambar 3 Soal Jumping Task Tingkat Kognitif C5

Penyelesaian soal *jumping task* pada tingkat kognitif C5 diatas dapat membuat siswa berkolaborasi, karena dalam menyelesaikan beberapa soal siswa harus melakukan penyelidikan tentang kemampuan pemuai zat serta siswa diminta untuk membuat sebuah kesimpulan. Hasil dari kegiatan penyelidikan akan menjadi dasar untuk menjawab soal dan membuat kesimpulan. Kegiatan penyelidikan maupun dalam merumuskan jawaban dan kesimpulan terjadi proses transformasi antar siswa. Siswa yang kemampuan rendah akan bertanya cara dan pendapat dari siswa kemampuan sedang dan kemampuan tinggi, sedangkan siswa kemampuan tinggi melakukan transformasi pengetahuan kepada siswa kemampuan rendah. Pada proses tahapan akhir dari kegiatan penyelidikan tersebut, siswa bertanggung jawab pada hasil pekerjaannya masing-masing, sehingga di dalam satu kelompok dimungkinkan untuk setiap kelompok memiliki kesimpulan yang berbeda.

Kesimpulan yang di tulis siswa merupakan suatu kesimpulan dari individu, setelah melakukan presentasi dan diskusi dalam kelompok siswa boleh membuat kesimpulan yang sama dalam satu kelompok atau tetap mempertahankan kesimpulan sendiri. Kegiatan tersebut dapat membuat kesimpulan selalu dilakukan setelah melakukan proses diskusi, sehingga terjadi transformasi pengetahuan atau berbagi informasi antara siswa kemampuan tinggi dengan siswa kemampuan sedang dan kemampuan rendah.

Proses transformasi pendidikan yang dilakukan siswa berprestasi dengan siswa berprestasi rendah mengajarkan siswa untuk menganalisis informasi yang diterimanya. Kemampuan menganalisis dan menganalisis informasi hasil



perubahan pendidikan dan mengambil keputusan tertentu dapat memberdayakan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Selain itu, siswa diharapkan menyelesaikan masalah mulai dari C4, C5, C6 hingga tingkat kognitif berdasarkan taksonomi Bloom yang mengajarkan mereka berpikir kritis.

Pada kelas kontrol dengan model *collaborative learning* pembelajaran langsung mengikuti tahapan yang telah ditentukan, siswa langsung dihadapkan pada kegiatan penyelidikan menggunakan LKS yang sama juga dengan kepada kelas eksperimen. Siswa hanya menyelesaikan pertanyaan yang ada di LKS sehingga dapat mengikuti tahapan pembelajaran dengan model *collaborative learning*. Perbedaan teknik yang diberikan menyebabkan perbedaan hasil yang diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t diketahui terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel hasil belajar antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif menggunakan metode lompat dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif dan teknologi lompat lebih baik dibandingkan dengan kelas yang diajar menggunakan pembelajaran kooperatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar antara kedua kelas berbeda karena perbedaan metode pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran pada kelas experiential menggunakan model pembelajaran kolaboratif dengan metode tanya jawab bertingkat pada saat eksplorasi. Teknologi ini digunakan untuk menggali potensi seluruh siswa dan mendorong kegiatan kolaboratif antar siswa yang saling melengkapi.

Soal *jumping task* yang diberikan pada setiap kelompok memicu terjadinya interaksi antar siswa didalam kelompok lain untuk saling berkontribusi dalam menyelesaikan beberapa masalah dan membuat kesimpulan. Kemampuan yang masih rendah untuk memecahkan masalah dan membuat kesimpulan merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar bagi siswa kemampuan rendah. Kegiatan kolaborasi tersebut merupakan salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan belajar terutama bagi siswa kemampuan rendah, upaya ini adalah dengan cara diskusi, berbagi informasi dan transformasi pengetahuan dari siswa kemampuan tinggi ke siswa kemampuan. sedang atau rendah saling memecahkan masalah .

Selisih hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol merupakan penjumlahan seluruh kegiatan belajar yang dilakukan selama periode



tersebut. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini sesuai dengan yang dirancang, dan dari kesimpulan dapat diketahui bahwa pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik dan memenuhi kriteria. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil belajar disebabkan oleh perbedaan metode belajar yang digunakan..

Hasil belajar dalam hal penelitian ini diukur menggunakan instrumen soal sesuai dengan indikator pembelajaran. Pencapaian lain dari hasil belajar yakni perubahan tingkah laku setelah siswa mengalami proses aktivitas belajar. Pada kelas eksperimen terlihat suatu perubahan tingkah laku dalam proses belajar adalah keaktifan siswa dalam melakukan diskusi, memecahkan masalah, transformasi pengetahuan dan tanya jawab antar anggota kelompok sehingga tercipta komunitas belajar yang menyenangkan.

Hasil belajar menggunakan model *collaborative learning* tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan kognitif setiap siswa, tapi juga yakni meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama memecahkan berbagai masalah. Siswa yang mampu bekerja sama untuk membentuk komunitas belajar dengan cara berkolaborasi bukan sekedar berkompetisi. Hal lain yang timbul adalah adanya rasa untuk bertanggung jawab antar individu dan rasa saling menghargai antar sesama anggota kelompok meski dengan kemampuan kognitif yang memang berbeda-beda.

## KESIMPULAN

Hasil uji t kinerja pembelajaran matematika diperoleh nilai yang diperoleh sebesar 1,924. Jika dibandingkan nilai t hitung  $> t$  pada tabel terlihat  $1,924 > 1,697$  maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang besar dengan rata-rata prestasi belajar matematika siswa pada kelas pembelajaran kooperatif dengan menggunakan teknik skipping. Kelas kooperatif. Keterampilan berpikir kritis siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui teknologi lompat lebih tinggi dibandingkan yang dibelajarkan melalui pembelajaran kooperatif. Hasil uji t proses pembelajaran diperoleh hasil sebesar 3,192. Dengan membandingkan nilai tabel  $t > t$  yaitu  $1,924 > 3,192$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata prestasi akademik siswa pada kelas pembelajaran kooperatif dan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan teknik lompat. Oleh karena itu, kinerja belajar siswa yang belajar melalui pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan hasil



---

belajar pembelajaran di kelas yang menggunakan model pembelajaran berbasis kerja..

## DAFTAR PUSTAKA

Afifah, Ani. (2021). Metode Guided Discovery Dalam Pembelajaran Matematika. : Syiah Kuala University Press. Banda Aceh.

Anwar, Bambang, Munzil Munzil, dan Arif Hidayat, (2017). Pengaruh Colaborative Learning Dengan Teknik Jumping Task Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. Buetin Penelitian Pembelajaran Sains.

Bustaman, SE, dkk. (2021). Guru Sang Penyemangat, Jakarta Pusat: PT Metaforma Internusa.

Difany Salsabila, dkk (2021). Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik. UAD PRESS. Indonesia

Fatimah Siti.(2009). Matematika Asyik dengan Metode Pemodelan. Bandung..

Jarvis, Matt.( 2009). Teori- teori Psikologi; Nusa Media.Bandung.

Lestari, Indah. (2013). Pengaruh Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Buetin Penelitian Ilmiah Pendidikan Mifa

Rosyidah Masayu dan Fijra Rafiq,(2021) Metode Penelitian :Deepublish. Yogyakarta

Sumatri Mohammad Syarif, dkk.(2022) . Model Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar.Deepublish.Indonesia

Widiasworo, Erwin. (2020). 101 Kesalahan Guru Dalam Pembelajaran. : Araska.Yogyakarta.



---

Lestari,Eka,Karunia, dan Yudhanegara, Ridwan, Mokhammad.(2015). Penelitian Pendidikan Matematika :Refika Aditama. Bandung